

## PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN METODE RGEC

**Rina Agustina**

**Lingkar Studi Ekonomi Syariah**

Email: [tinarinaagustina@gmail.com](mailto:tinarinaagustina@gmail.com)

Diterima: 3 Mei 2017; Direvisi: 7 Mei 2017; Disetujui: 25 Mei 2017

### **Abstract**

*In this research, descriptive method with quantitative approach is used to calculate and describe RGEC method. Sampling technique using Jugement Sampling technique. Results during the period 2013-2015 using RGEC method show that the bank with the healthy predicate in 2013 are BSM, BRI Syariah, BJB Syariah and Bank Victoria Syariah while the predicate is healthy is Bank SyariahBukopin. In 2014, banks with healthy predicate are BSM and BJB Syariah while the predicates are BRI Syariah, Bank SyariahBukopin, and Bank Victoria Syariah. In 2015 banks with a healthy predicate are BSM, BRI Syariah and Bank SyariahBukopin while the predicate is healthy enough BJB Syariah and Bank Victoria Shariah.*

*Keywords: health bank, rgecmethods(risk profile, gcg, ernings, capital)*

### **Abstrak**

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menghitung dan memaparkan indikator metode RGEC. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik Jugement Sampling. Hasil selama periode 2013 – 2015 dengan menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa bank dengan predikat sehat tahun 2013 adalah BSM, BRI Syariah, BJB syariah dan Bank Victoria Syariah sedangkan predikat cukup sehat adalah Bank Syariah Bukopin. Pada tahun 2014 bank dengan predikat sehat adalah BSM dan BJB Syariah sedangkan predikat cukup sehat adalah BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah. Pada tahun 2015 bank dengan predikat sehat adalah BSM, BRI Syariah dan Bank Syariah Bukopin sedangkan predikat cukup sehat adalah BJB Syariah dan Bank Victoria Syariah.

**Kata Kunci:** Kesehatan Bank, Metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*).

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di Indonesia telah menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan perekonomian negara. Peranan yang sangat strategis disebabkan karena perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Bank dianggap masyarakat merupakan salah satu tempat usaha yang sangat dipercaya dalam mengelola dan menyalurkan dananya. Bank yang baik harus bisa menjaga kepercayaan para nasabah dan investor. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan sistem yang lain yakni perbankan berbasis bunga. Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perbankan syariah. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut di perbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. (Dwi Suwiknya, 2010)

Tingkat kesehatan perbankan harus selalu diperhatikan untuk menjaga kepercayaan para nasabahnya karena kesehatan bank merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai perturan yang berlaku.

Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran (Peraturan No.13/PBI/2011) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan

*Capital*(Permodalan) yang disebut dengan Metode RGEC. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan RGEC. Metode RGEC berlaku aktif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank. Periode yang terakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS (sumber; [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Perbankan harus terus mempertahankan eksistensi dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank terutama untuk perbankan syariah. Untuk bisa terus mempertahankan itu semua bank harus bisa mengoptimalkan nilai kinerja operasional, aset, dan intern yang ada di bank tersebut.

Faktor yang menjadi landasan penilaian tingkat kesehatan bank yaitu menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/

DPNP tanggal 25 Oktober 2011 untuk menghitung tingkat kesehatan bank diataranya sebagai berikut:

1. Resiko Profil (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap inhern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib terdiri dari:

- 1) Resiko Kredit
- 2) Resiko Pasar
- 3) Risiko Operasional
- 4) Risiko Likuiditas
- 5) Risiko Hukum
- 6) Risiko Stratejik
- 7) Risiko Kepatuhan
- 8) Risiko Reputasi

2. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tersebut berpedoman pada ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku bagi bank

umum syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

3. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Menurut Dwi Nur Aini Ihsan (2013) rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.
4. Menurut Dwi Nur'aini Ihsan (2013) rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian- kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham. Perhitungan aspek permodalan bank dimaksud untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul dari pembiayaan yang diberikan bank

kepada pihak lain. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menjelaskan objek (laporan keuangan) yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terperinci terhadap suatu perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *judgement sampling*. menunjukkan bahwa dari 13 (tiga belas) perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2015, hanya sebanyak 5 (lima) perbankan saja yang terpilih menjadi sampel penelitian karena dari ke 5 (lima) bank tersebut yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dan laporan *self assessment* GCG periode 2013-2015.

#### **METODE PENELITIAN**

Daftar sampel penelitian sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri
2. Bank BRI Syariah
3. Bank Syariah Bukopin
4. Bank BJB Syariah
5. Bank Victoria Syariah

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabel-tabel deskriptif sebagaimana petunjuk teknis yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK/03/2014 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

No.10/SEOJK/03/2014 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan bank Syariah dan UUS. Adapun langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan indikator komponen RGEC dan data yang berkaitan dengan hasil *self assessment* pelaksanaan GCG.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat. Berikut ini merupakan interpretasi dari penilaian tingkat kesehatan berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*): penilaian

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai indikator dari masing-masing komponen RGEC sesuai dengan SEOJK No.10/SEOJK/03/2014 kemudian menentukan besarnya nilai komposit untuk masing-masing komponen tersebut.

Setelah masing-masing indikator mendapatkan nilai komposit, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan *judgement* peringkat komposit komponen RGEC secara keseluruhan. Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap komponen dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah.

Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013–2015:

### 1) Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2013 Bank Syariah Mandiri memiliki kondisi bank yang secara umum sehat terlihat dari segi komponen-komponen diatas menunjukkan kondisi yang aman sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

Pada tahun 2014 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin

dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

Periode 2013			
Faktor Komponen	Rasio	%Rasio	Peringkat
Risk Profile	FDR	90,12 %	3
GCG	Self Assessment	1,85	2
Earnings	ROA	1,38%	2
Capital	CAR	14,10 %	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>2 (SEHAT)</b>

Sumber: Data diolah, 2017  
 Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Periode 2014			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	Peringkat
Risk Profile	FDR	81,80 %	2
GCG	Self Assessment	2,10	2
Earnings	ROA	0,16 %	4
Capital	CAR	14,89 %	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>2 (SEHAT)</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Periode 2015			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	Peringkat
Risk Profile	FDR	81,94 %	2
GCG	Self Assessment	1,51	2
Earnings	ROA	0,53%	3
Capital	CAR	12,85 %	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>2 (SEHAT)</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tahun 2015 bank mencerminkan kondisi yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin

dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

## 2) Bank BRI Syariah

### Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan BRI Syariah 2013–2015

Periode 2013			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	Peringkat
Risk Profile	FDR	98,80 %	3
GCG	Self Assessment	1,35	1
Earnings	ROA	1,05%	3
Capital	CAR	14,49 %	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>2</b>

	<b>(SEHAT)</b>
--	----------------

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tahun 2013 Bank mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

Periode 2014			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	Peringkat
Risk Profile	FDR	92,58 %	3
GCG	Self Assessment	1,74	2
Earnings	ROA	0,05 %	4
Capital	CAR	12,89 %	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>3 (CUKUP SEHAT)</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

Periode 2015			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	Peringkat
Risk Profile	FDR	82,78 %	2
GCG	Self Assessment	1,61	2
Earnings	ROA	0,69 %	3

Capital	CAR	13,94 %	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>2 (SEHAT)</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tahun 2015 Bank BRI Syariah menunjukkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin

dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

### 3) Bank Syariah Bukopin

#### Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Syariah Bukopin 2013–2015

Periode 2012			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	<b>Peringkat</b>
Risk Profile	FDR	100,45%	4
GCG	Self Assessment	1,50	2
Earnings	ROA	0,62	3
Capital	CAR	11,10	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>3 (SEHAT)</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tahun 2013 Bank Syariah Bukopin menunjukkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin

dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

Bank Syaiah Bukopin menunjukan performa positif dimana Bank tersebut

mampu menghadapi perubahan yang lebih baik. Kondisi yang lebih baik ini memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk melebarkan sayap perusahaan. Nilai perusaahaan pun

terus mengalami peningkatan yang signifikan bagi perkembangan asset perusahaan.

Periode 2014			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	<b>Peringkat</b>
Risk Profile	FDR	93,71%	3
GCG	Self Assessment	1,50	2
Earnings	ROA	0,24	4
Capital	CAR	14,80	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>3 (CUKUP SEHAT)</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan

faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

Periode 2015			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	<b>Peringkat</b>
Risk Profile	FDR	91,16%	3
GCG	Self Assessment	1,50	2
Earnings	ROA	0,69%	3
Capital	CAR	16,31%	1

<b>Metode RGEC</b>	<b>2 (SEHAT)</b>
--------------------	----------------------

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tahun 2015 Mencerminkan kondisi bank syariah bukopin yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat

faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank BJB Syariah 2013–2015

Periode 2013			
Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat
Risk Profile	FDR	96,33%	3
GCG	Self Assessment	1,78	2
Earnings	ROA	0,86%	3
Capital	CAR	17,99%	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>2 (SEHAT)</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tahun 2013 Bank BJB Syariah Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin

dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Periode 2014			
Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat

Sumber: Data diolah, 2017

Risk Profile	FDR	95,19%	3
GCG	Self Assessment	1,89	2
Earnings	ROA	0,56%	3
Capital	CAR	15,83%	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>2 (SEHAT)</b>

Pada tahun 2014 kondisi Mencerminkan bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin

dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

Periode 2015			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	Peringkat
Risk Profile	FDR	106%	4
GCG	Self Assessment	2,50	3
Earnings	ROA	0,23%	4
Capital	CAR	25,25%	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>3 ( CUKUP SEHAT)</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tahun 2015 Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian,

antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik. Kondisi pada tahun ini sangat menurun dibandingkan dengan pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi bank masih cukup mampu untuk mengendalikan kegiatan operasionalnya

dengan cukup baik dalam sisi keuangan maupun internal perusahaan. Pada tahun 2013 mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

Pada tahun 2014 Bank Victoria Syariah mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

#### Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Victoria Syariah 2013–2015

Periode 2013			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	Peringkat
Risk Profile	FDR	79,34%	2
GCG	Self Assessment	1,66	2
Earnings	ROA	0,37%	4
Capital	CAR	18,40%	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>2 (SEHAT)</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Periode 2014			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	Peringkat
Risk Profile	FDR	90,82%	3
GCG	Self Assessment	1,93	2
Earnings	ROA	-1,73%	5
Capital	CAR	15,27%	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>3 (CUKUP)</b>

	<b>SEHAT)</b>
--	---------------

Sumber: Data diolah, 2017

Pada tahun 2015 mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis

dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik.

#### Ranking Perbankan Syariah Periode 2013-2015

Periode 2015			
Komponen Faktor	Rasio	%Rasio	Peringkat
Risk Profile	FDR	95,28%	3
GCG	Self Assessment	3,00	3
Earnings	ROA	-1,71%	5
Capital	CAR	16,14%	1
<b>Metode RGEC</b>			<b>3 (CUKUP SEHAT)</b>

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat diketahui ranking perbankan syariah di Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015. Bank yang memiliki *ranking* tertinggi dan terendah diantaranya sebagai berikut:

Bank yang memiliki *ranking* tertinggi diduduki oleh Bank Syariah Mandiri. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini memiliki ranking tertinggi karena selalu

unggul dengan memperoleh predikat “sehat” dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Bank Syariah Mandiri unggul dari segi pembiayaan dan dana pihak ketiga karena keduanya selalu meningkat dan Bank Syariah Mandiri sudah memiliki *brand image* yang baik sehingga dapat menarik nasabah dengan optimal sehingga nasabah percaya kepada bank untuk melaksanakan kewajibannya

sebagai jasa keuangan yang amanah. Prospek usaha yang disusun oleh dewan direksi dan jajarannya cukup membawa Bank Syariah Mandiri meraih pertumbuhan yang optimal. Untuk tahun berikutnya pangsa pasar syariah di Indonesia sangat besar, khususnya pada segmen ritel. Dalam rangka menghadapi tantangan usaha ke depan dan Bank Syariah Mandiri saat ini sedang melakukan penyusunan terhadap *Coporate Plan* tahun 2016 – 2020 dengan visi “ Menjadi Bank Syariah Ritel Terdepan”.

Bank yang memiliki *ranking* terendah diduduki oleh Bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah mendapat *ranking* yang terendah karena kemampuan bank dalam mengelola manajemennya selalu mengalami penurunan dan dari tahun 2014 sampai dengan 2015 bank victoria syariah, laba yang diperoleh selalu mengalami kerugian. Kondisi keuangan menurun Desember 2015 rasio NPF gross menjadi 9.80%, naik dari posisi

Desember 2014 sebesar 7,10%, sehingga laba mengalami tekanan. Hal tersebutlah yang menjadi ranking bank victoria lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya. Bagi Bank Victoria Syariah pada tahun tersebut merupakan tahun yang cukup berat dan penuh tantangan. Berbagai kendala dan persoalan harus dihadapi dan diselesaikan. Bank Victoria Syariah berupaya sebaik mungkin untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Berbagai strategi telah diupayakan oleh manajemen agar kinerja bank semakin membaik.

Untuk memperbaiki kinerjanya bank mengambil sikap yang sangat prudent terutama dalam pemberian pinjaman bank tidak terlalu agresif, bank tetap memberikan pinjaman kepada nasabah tetapi tidak melebihi kemampuan pasar. Bank juga melakukan penyempurnaan struktur organisasi dan simplifikasi produk dan proses bisnis agar dapat meningkatkan kecepatan dan kenyamanan dalam pelayanan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, untuk Bank Syariah Mandiri periode 2013 mendapat predikat “SEHAT”, periode 2014 mendapat predikat “SEHAT” dan periode 2015 mendapat predikat “SEHAT”. Untuk Bank BRI Syariah periode 2013 mendapat predikat “SEHAT”, periode 2014 mendapat predikat “CUKUP SEHAT” dan periode 2015 mendapat predikat “SEHAT”. Pada Bank Syariah Bukopin untuk periode 2013 mendapat predikat “CUKUP SEHAT”, periode 2014 mendapat predikat “CUKUP SEHAT” dan pada periode 2015 mendapat predikat “SEHAT”. Pada Bank Jabar Banten (BJB) Syariah untuk periode 2013 mendapat predikat “SEHAT”, periode 2014 mendapat predikat “SEHAT” dan untuk periode 2015 mendapat predikat “CUKUP SEHAT”. Sedangkan pada Bank Victoria Syariah pada periode 2013 mendapat predikat “SEHAT”, untuk periode 2014 mendapat predikat “CUKUP SEHAT” dan pada periode 2015 mendapat predikat “CUKUP SEHAT”.

Ranking perbankan syariah pada periode 2013 sampai dengan 2015, yang menduduki *ranking* teratas yaitu Bank Syariah Mandiri dengan memiliki kinerja keuangan dan manajemen yang baik, Bank Syariah

Mandiri mampu untuk mempertahankan kualitas manajemennya dengan baik sehingga menambah kepercayaan masyarakat, hal ini terbukti dari tahun ketahun pertumbuhan dana pihak ketiga BSM semakin meningkat.

Sedangkan yang menduduki *ranking* terbawah yaitu Bank Victoria Syariah kemampuan yang dimiliki bank victoria syariah jauh dari rata-rata, terbukti dari laba yang dihasilkan selalu mengalami penurunan bahkan terjadi minus pada laba sebelum pajaknya, hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank victoria syariah dalam mengelola manajemen keuangan dan internalnya kurang baik.

## REFERENSI

- Dwi Swiknyo. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian Tingkat Kesehatan POJK No. 08/POJK/03/2014. Diunduh Desember 2016. [www.ojk.go.id/id/id/kenal//syariah/regulasi/peraturan-otjk-terkait-syariah/pages/39peraturan-otoritasa-jasa-keuangan-tentang-penilaian-](http://www.ojk.go.id/id/id/kenal//syariah/regulasi/peraturan-otjk-terkait-syariah/pages/39peraturan-otoritasa-jasa-keuangan-tentang-penilaian-)

tingkat-kesehatan- bank- umum-  
syariah- dan- unit- usaha- syariah.  
aspx.

Diunduh 16  
Desember. [www.bi.go.id/id/id/peraturan/perbankan/Pages/se\\_092407.aspx](http://www.bi.go.id/id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_092407.aspx).

---

.Penilaian Tingkat Kesehatan  
POJK No. 10/POJK/03/2014.  
Diunduh Desember 2016. [www.ojk.go.id/id/kenal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/pages/surat-edaran-oyoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx](http://www.ojk.go.id/id/kenal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/pages/surat-edaran-oyoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx).

[www.ekbis.sindonews.com](http://www.ekbis.sindonews.com). (09 Oktober  
2016 ). Keuangan Syariah  
BisaMenjadi Salah Satu Solusi Dunia.  
diunduh 13 September, 2016.

Peraturan Bank Indonesia. Peraturan Bank  
Indonesia No. 13/PBI/2011, tentang  
tata cara penilaian kesehatan bank  
umum. Diunduh 16 Desember 2016.  
[www.bi.go.id/id/peraturan/perbanka](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbanka)  
[n/Pages/pbi\\_130111.aspx](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbanka)

---

Surat Edaran No.  
13/24/DPNP tanggal 25 Oktober  
2011 tentang Penilaian Tingkat  
Kesehatan Bank Umum. Diunduh 16  
Desember 2016.  
[www.bi.go.id/id/peraturan/perbanka](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbanka)  
[n/Pages/SE%20No.13\\_24\\_DPNP\\_20](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbanka)  
11.aspx.

---

Surat Edaran No.  
9/24/DPbs/2007 Sistem Penilaian  
Tingkat Kesehatan Bank Umum  
Berdasarkan Prinsip Syariah.